

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan data pada Dinas Kependudukan Bandung tercatat sebanyak 108.245 jiwa etnis Tionghoa di Kota Bandung hingga akhir bulan April tahun 2005 ini. Jumlah tersebut terdiri atas 53.821 pria dan 54.424 wanita. Kalangan etnis Tionghoa ini memiliki suatu tradisi ataupun budaya yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya. Tradisi tersebut antara lain : tradisi merayakan Tahun Baru Imlek, mengunjungi kuburan pada tanggal tertentu, memasak jenis makanan khusus pada tanggal tertentu, perayaan bulan purnama serta termasuk didalamnya adalah mengenai penggunaan *shio* dalam horoskop Cina dan berbagai aplikasinya.

Penggunaan *shio* dan aplikasinya masih ditemukan banyak dipergunakan di kalangan etnis Tionghoa. Misalnya saja ketika seseorang berkenalan maka seringkali mengganti pertanyaan “Berapa usiamu?” dengan kalimat tanya “Kamu *shio* apa?”. Berdasarkan dari jawaban yang diberikan oleh lawan bicara maka si penanya dapat memperoleh gambaran mengenai usia kenalan barunya dengan memperhitungkan tahun kelahiran yang menentukan *shio*-nya. Selain dipergunakan untuk memperhitungkan usia, *shio* yang sudah disebutkan tadi dipersepsi memiliki kaitan tertentu untuk memutuskan apakah terdapat

ketidakcocokan dalam berelasi, berbisnis, pemilihan studi dan profesi bahkan dalam pemilihan pasangan.

Pada tahun 2000 di Kota Bandung segelintir masyarakat etnis Tionghoa mempersiapkan pernikahan ataupun melahirkan pada tahun tersebut. Menurut perhitungan kalender Cina tahun tersebut berada dibawah naungan *shio* naga. Bayi yang dilahirkan pada tahun ini diyakini akan memiliki karakter seperti “Naga” yang merupakan lambang kehebatan, kejayaan dan kejantanan. Sedangkan bagi pasangan yang menikah pada tahun tersebut diyakini akan memiliki pernikahan yang langgeng, harmonis, mendatangkan kesuksesan serta keberuntungan.

Ketika mendekati tahun baru Imlek 2005, diterbitkan sejumlah buku yang berisi informasi mengenai peruntungan dan nasib pada tahun “Ayam Kayu”. Misalnya “*Tahun 2005 Tahun Ayam Kayu, Sang Ayam Berkokok Cerianya Hari Esok*”, karangan suhu **Ong. S. Widjaya** ketua IPPSI (Ikatan Persaudaraan Paranormal Seluruh Indonesia). Selain itu, sejumlah toko buku menjelang perayaan tahun baru imlek ini juga menyediakan sudut khusus guna memenuhi minat baca mengenai horoskop Cina dan berbagai penggunaan praktisnya. **Arifin.M**, seorang praktisi konsultasi spiritual yang berpraktek di daerah Bandung selatan mengatakan bahwa secara umum telah terjadi peningkatan minat untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perhitungan menurut *shio*. Klien yang didominasi kalangan etnis Tionghoa ini biasanya datang untuk bertanya beberapa hal, seperti: perjodohan, prospek dalam menjalani suatu bisnis, cara untuk

mengembangkan bisnis yang sedang dijalani, meminta masukan mengenai tanggal dan hari baik untuk menikah, pindah rumah, melakukan renovasi rumah, menguburkan jenazah kerabat, dan sebagainya.

Selain itu dalam konsultasi yang dilakukan tidak jarang juga yang mencari informasi mengenai kecocokan berdasarkan perhitungan *shio* antara sepasang muda-mudi yang berencana melanjutkan ke jenjang pernikahan. Perhitungan tersebut diatas dapat mengungkapkan penggambaran karakter masing-masing dari pasangan. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui derajat kecocokan karakter dari pasangan yang bersangkutan. Jika terdapat ketidakcocokan antar *shio* pada pasangan maka dikhawatirkan pernikahan yang akan dilakukan tidak akan berlangsung lama karena kehidupan rumah tangga yang tidak rukun, perceraian, tidak dilimpahi rejeki ataupun berujung pada kematian salah satu dari pasangan.

Beberapa fenomena diatas mewakili kemunculan kembali horoskop Cina atau *shio* dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya di Kota Bandung. Kesesuaian maupun ketidaksesuaian antara apa yang dipersepsikan individu mengenai horoskop Cina dengan realitas yang terjadi, menjadi bagian dari kemunculan fenomena tersebut. Misalnya saja, pada fenomena kelahiran bayi ataupun pernikahan yang terjadi di tahun 2000. Karakter bayi ataupun keberlangsungan pernikahan yang dilangsungkan pada tahun tersebut, belum dapat dipastikan kesesuaiannya dengan hal yang diprediksikan dalam horoskop Cina. Masih terbuka kemungkinan bahwa bayi yang dilahirkan pada tahun ini

tidak memiliki karakter layaknya “naga” ataupun pernikahan yang dilangsungkan tidak berlangsung langgeng ataupun jauh dari karunia berkah atau rejeki yang berlimpah.

Pada fenomena lainnya, dimana berkaitan tentang meningkatnya minat konsultasi spiritual berkaitan dengan *shio* ditemukan beberapa ketidakpastian ataupun ketidaksesaian. Ketidaksesuaian antara perhitungan *shio* dengan realitas yang terjadi masih berpeluang terjadi pada pasangan yang sudah melakukan konsultasi pranikah. Masih terbuka kemungkinan bahwa pada pasangan yang dalam konsultasi dinyatakan tidak berjodoh atau tidak cocok, dapat melangsungkan kehidupan pernikahan dengan langgeng. Atau sebaliknya, masih saja dimungkinkan pernikahan berujung pada perceraian ataupun percekocokan panjang bagi pasangan yang dikatakan berjodoh atau cocok.

Pengelompokkan manusia berdasarkan kepribadiannya telah lama dikaji dengan usaha yang bersifat prailmiah seperti ilmu gurat-gurat tangan (*chirology*), ilmu tentang tulisan tangan (*grafology*), ilmu tentang bentuk wajah (*phisiognomy*), ilmu tentang tengkorak (*phrenology*) dan ilmu perbintangan (*astrology*). Usaha pengelompokkan kepribadian yang bersifat ilmiah berawal dari teori tentang cairan badaniah yang dirumuskan **Hippokrates** dan **Galenus**, tipologi konstitusional (pengelompokan manusia berdasarkan bentuk konstitusi tubuh) seperti misalnya menurut **Kretschmer**, dan tipologi mengenai temperamen misalnya menurut **Heymans**, dsb. (**Psikologi Kepribadian, hal 10, Drs.Sumadisuryadibrata**)

Di Cina, tepatnya pada 2637 SM, usaha untuk mengelompokkan karakter manusia juga dilakukan melalui ilmu astrologi. Dimana untuk selanjutnya, ilmu astrologi ini dikenal sebagai horoskop Cina. Horoskop Cina pada masa tersebut bukanlah sistem prediksi masa depan perorangan seperti yang dikenal pada masa ini. Horoskop Cina yang diterapkan secara individual pertama baru ditemukan setelah masa agama Kristen mulai menyebar yaitu pada tahun 100 M. Horoskop ini berusaha menggambarkan karakter dari setiap individu termasuk peruntungannya.

Karakteristik diatas akan berkaitan dengan penggunaan dua belas simbol hewan yang terdapat dalam horoskop Cina. Didalam horoskop Cina, pengelompokkan manusia akan berdasar pada dua belas *shio* ini. Kedua belas hewan tersebut kemudian dikenal sebagai *shio*, yang berarti adalah deskriptif, mirip atau seperti. Artinya, individu yang dilahirkan pada waktu tertentu akan memiliki bawaan watak atau sifat mendekati karakteristik yang dilambangkan *shio* yang bersangkutan (A.S.Udin, **Intisari Teka-teki Naga Emas 2000**, hlm 7). Kedua belas hewan sesuai urutan adalah sebagai berikut : tikus, kerbau, macan, kelinci, naga, ular, kuda, kambing, monyet, ayam, anjing, babi.

Survei awal telah dilakukan dengan memberikan kuesioner pada 24 orang responden etnis Tionghoa dengan latar belakang berbagai dari *shio*. Sebanyak dua orang dari masing-masing *shio* diambil datanya. Survei tersebut dilakukan guna mengetahui persepsi responden terhadap karakter sesuai *shio* berdasarkan horoskop Cina. Hasil survei awal tersebut memberikan gambaran kesenjangan

kesesuaian persepsi individu terhadap karakter diri dan penggambaran karakter sesuai *shio*-nya. Berikut penuturan karakter yang menonjol dari setiap *shio* secara singkat dan hasil survei awal yang telah dilakukan antara lain :

Hasil survei awal menunjukkan bahwa total responden ber-*shio* tikus memiliki persepsi bahwa karakter cerdik dan lihai sesuai dengan dirinya. Sementara untuk karakter *shio* tikus berpembawaan ceria, terbuka dan humoris hanya dihayati oleh salah satu responden saja. Sementara keseluruhan responden ber-*shio* kerbau memiliki persepsi bahwa karakter ulet dan sabar sesuai dengan dirinya. Karakter senang merencanakan dan bersikap hati-hati dalam melaksanakan sesuatu, keseluruhan responden ber-*shio* kerbau tidak persepsikan demikian dalam survei awal ini. Keseluruhan responden ber-*shio* macan dalam survei awal ini tidak memiliki persepsi bahwa karakter dinamis dan pencuriga ada pada dirinya. Sedangkan untuk karakter selalu berkeinginan untuk menjadi yang terbaik dipersepsikan semua responden lebih mewakili gambaran dirinya. Berdasarkan hasil survei awal juga didapatkan bahwa karakter *shio* kelinci seperti lembut, cinta damai, dan dapat dipercaya hanya dipersepsikan oleh salah seorang responden saja. Sedangkan untuk karakter memiliki banyak sahabat dikarenakan sikapnya yang hangat dan mampu menciptakan atmosfir yang nyaman dalam lingkungan pergaulannya dipersepsikan demikian oleh keseluruhan responden ber-*shio* kelinci dalam survei awal ini.

Sedangkan hasil survei awal lainnya menunjukkan bahwa karakter *shio* naga idealis dipersepsikan kurang mewakili diri keseluruhan responden.

Sementara untuk karakter murah hati, pengertian, bisa memimpin, percaya diri dan berkarisma keseluruhan responden ber-*shio* naga persepsikan demikian. Karakter *shio* ular seperti : sensitif dan berpembawaan tenang, mewakili karakter menonjol dari keseluruhan responden *shio* ular dalam survei awal yang telah dilakukan. Sementara untuk karakter pendiam dalam survei awal ini, salah satu responden ber-*shio* ular tidak persepsikan demikian. Sementara keseluruhan responden ber-*shio* kuda memiliki persepsi bahwa karakter mudah dibujuk kurang mewakili dirinya, sementara untuk karakter lainnya seperti mandiri, menyukai kebebasan dan percaya diri dipersepsikan demikian.

Keseluruhan responden ber-*shio* kambing berdasarkan survei awal dikatakan memiliki kesesuaian persepsi dengan karakter tekun, teliti, dan ragu-ragu dalam membuat keputusan mewakili dirinya, sementara untuk karakter lainnya seperti memiliki perasaan yang sensitif dan tergantung terhadap individu lain tidak dipersepsikan demikian. Karakter *shio* monyet menonjol dalam kecerdikan atau kelihaihan dalam mencari solusi dari segala kesulitan. Sikapnya yang terbuka, hangat, mudah bergaul, serta terkadang manja dan kekanak-kanakan juga merupakan karakter yang menonjol dari *shio* ini. Namun didalam horoskop Cina, *shio* monyet sering dikatakan perlu diwaspadai dalam kecerdikannya memanipulasi individu lain. Keseluruhan responden ber-*shio* monyet dalam survei awal yang telah dilakukan memiliki persepsi bahwa karakter terbuka, hangat, mudah bergaul mewakili dirinya. Sementara untuk karakter pandai memanipulasi individu lain salah satu responden tidak persepsikan demikian.

Dalam survei awal yang telah dilakukan, didapatkan bahwa keseluruhan responden ber-*shio* ayam memiliki kesesuaian persepsi terhadap karakter terus terang dalam bertutur kata, percaya diri dan enggan menerima nasihat sesuai dengan dirinya. Sementara untuk karakter suka membanggakan diri dan sulit mempercayai individu lain, salah satu responden tidak persepsikan demikian. *Shio* selanjutnya yaitu *shio* anjing, memiliki karakter yang menonjol dalam hal kesetiaan, kejujuran dan keberanian dalam melindungi individu lainnya yang dikasihi olehnya. Walaupun begitu, *shio* anjing seringkali berubah perasaan, pesimis, dan tidak dapat mengacuhkan kesalahan yang individu lain perbuat. Responden ber-*shio* anjing dalam survei awal yang telah dilakukan memiliki persepsi bahwa karakter setia, jujur, berani, serta mudah berubah perasaan sesuai dengan dirinya. Sementara untuk karakter pesimis, salah satu responden tidak persepsikan demikian. *Shio* yang terakhir yaitu *shio* babi, keseluruhan responden dalam survei awal ini memiliki persepsi bahwa karakter baik hati, sangat sabar, dan penuh kasih sayang sesuai dengan dirinya. Sementara untuk karakter perasa dan memiliki relasi sosial yang terbatas, salah satu responden tidak persepsikan demikian.

Hasil survei awal diatas, mewakili adanya kesenjangan antara realitas dengan karakter *shio* yang dipersepsikan individu. Pada waktu mendapatkan sesuatu dari lingkungan, individu akan melakukan proses berpikir, pengolahan dan memaknakan terhadap masukan yang diberikan lingkungan. Proses pemaknaan inilah yang selanjutnya menjadi bagian dari persepsi. Persepsi

individu terhadap sesuatu hal mungkin saja sesuai ataupun terjadi sebaliknya. Demikian halnya dengan persepsi antara karakter nyata individu dan menurut *shio* dalam konsep horoskop Cina. Kesenjangan persepsi karakter antara kedua sisi tersebut diatas akan bermuara pada inti pembahasan mengenai derajat persepsi kesesuaian antara karakter *shio* dalam konsep horoskop Cina dengan persepsi individu terhadap karakter tersebut.

Ketidaksesuaian antara pemaparan dalam tinjauan *shio* dengan realitas yang terjadi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal pertama adalah lingkungan dimana individu dibesarkan. Individu melakukan penyesuaian pertama dengan lingkungan yaitu terhadap orangtua pada masa awal kehidupannya. Masing-masing orangtua akan mengasuh dan membesarkan anak dengan cara yang berlainan. Anak akan menyesuaikan dengan lingkungan tempat individu tinggal dan dibesarkannya. Misalnya saja, anak dengan karakter bawaan *shio* kuda yang mandiri memiliki kemungkinan untuk berkurang kemandiriannya jika diasuh dengan pola asuh yang cenderung memanjakan.

Penanaman dan pewarisan budaya dari generasi ke generasi di kalangan etnis Tionghoa berlangsung secara turun temurun. Hal ini dapat mempengaruhi keyakinan dan kepercayaan individu akan penggambaran karakter menurut *shio*. Misalnya individu ber-*shio* anjing memiliki karakter setia akan berkemungkinan tidak berkarakter demikian dikarenakan pemudaran dalam pewarisan budaya dalam keluarga. Lingkungan pergaulan individu juga memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan ketidaksesuaian antara pemaparan dalam

tinjauan *shio* dengan realitas yang terjadi. Misalnya, suami dengan karakter bawaan *shio* kerbau yaitu berhati-hati dalam melakukan tindakan. Pasangannya, ber-*shio* macan dengan karakter berani mengambil resiko dan cenderung sembrono dalam bertindak. Antara suami dan istri akan mempengaruhi terhadap karakter bawaan masing-masing. Karakter bawaan mengalami modifikasi dalam rangka menyesuaikan diri dalam kehidupan berpasangan.

Faktor selanjutnya dapat berupa suatu kecenderungan tingkah laku manusia untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan terhadap dirinya. Individu dengan karakter bawaan *shio* babi yaitu *introvert*, bertingkah laku cenderung *ekstrovert* dalam rangka memenuhi peran yang diberikan lingkungan terhadap dirinya. Misalnya, berkaitan dengan profesi sebagai salesman, pemasaran, resepsionis, dsb. Karakter bawaan *introvert* mengalami modifikasi dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Hal yang melandasi dilakukannya penelitian ini adalah adanya kesenjangan persepsi individu tentang karakter dirinya dengan menurut *shio*. Istilah *shio* dan paparan karakter didalam konsep horoskop Cina dirasakan perlu diteliti lebih lanjut untuk mencari suatu titik temu mengenai derajat kesesuaian antara persepsi individu terhadap karakter menurut *shio*-nya dengan penggambaran karakter *shio* dalam horoskop Cina. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui persepsi individu keturunan Tionghoa usia 21-33 tahun di Kota Bandung terhadap karakter masing-masing *shio*.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Hal yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah :

Bagaimana kesesuaian persepsi antara karakter berdasarkan *shio* dalam konsep horoskop Cina dan individu keturunan Tionghoa berusia 21-33 tahun di Kota Bandung ?

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. MAKSUD PENELITIAN

Memperoleh informasi mengenai sejauhmana kesesuaian persepsi antara karakter berdasarkan *shio* dalam konsep horoskop Cina dengan persepsi individu keturunan Tionghoa berusia 21-33 tahun di Kota Bandung

1.3.2. TUJUAN PENELITIAN

Memberikan informasi secara lebih mendalam mengenai persepsi individu terhadap karakter menurut *shio* dalam tinjauan psikologis, khususnya mengenai validitas sejumlah karakter yang terdapat pada masing-masing *shio*.

1.4. KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1. KEGUNAAN ILMIAH

- Memberikan informasi bagi bidang Psikologi khususnya Psikologi Kepribadian dan Sosial, mengenai persepsi karakter berdasarkan *shio* dalam konsep horoskop Cina.
- Memberi informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai persepsi karakter menurut *shio* dalam horoskop Cina.
- Memberikan masukan pada peneliti lain yang ingin meneliti secara lebih mendalam mengenai kaitan horoskop Cina dengan penerapan ilmu Psikologi lainnya, seperti psikologi industri dan organisasi.

1.4.2. KEGUNAAN PRAKTIS

Memberikan informasi secara empiris kepada kalangan etnis Tionghoa mengenai persepsi kesesuaian terhadap karakter *shio*.

1.5. KERANGKA PEMIKIRAN

Usaha pengelompokkan manusia berdasarkan keunikan kepribadiannya terus menerus dilakukan. Pengelompokkan tersebut dapat berupa usaha yang bersifat ilmiah seperti teori mengenai ajaran badaniah yang dirumuskan oleh **Hippocrates (460-370 SM)**, dan kemudian disempurnakan oleh **Galenus**. **Hippocrates** berpendapat bahwa dalam diri seorang individu terdapat empat macam sifat (kering, basah, dingin, panas) yang didukung oleh keadaan konstitusional tubuh individu tersebut. Sifat kering terdapat dalam *chole* / empedu

kuning, sifat basah dalam *melanchole* / empedu hitam, sifat dingin dalam *plegma* / lendir, serta sifat panas dalam *sanguins* / darah. Pandangan **Hippocrates** tersebut kemudian disempurnakan oleh **Galenus**. Menurut **Galenus** didalam tubuh individu terdapat empat macam cairan (*chole, melanchole, plegma, dan sanguins*) dalam proporsi tertentu. Kepribadian individu adalah sebagai akibat adanya salah satu cairan badaniah yang dominan. Usaha yang bersifat prailmiah dalam pengelompokkan manusia juga telah dilakukan, misalnya melalui ilmu gurat-gurat tangan (*chirology*), tulisan tangan (*grafology*), bentuk wajah (*phisiognomy*), bentuk tengkorak (*phrenology*) serta ilmu perbintangan (*astrology*).

Pada 2637 SM, Kaisar Cina **Huang-Ti** mencoba memperkenalkan pada masyarakat Cina suatu penggolongan manusia berdasarkan astrologi. Waktu kelahiran dalam hal ini tahun kelahiran yang beragam bagi setiap individu dipersepsikan dapat menyebabkan perbedaan-perbedaan karakter serta sifat khas individunya. Menurut **Myra Sidharta** pengamat masyarakat dan kebudayaan Cina, mengatakan astrologi / horoskop Cina dikenal di dataran Asia dimulai pada masa **Kaisar Huang-Ti** yang dikenal sebagai Kaisar Kuning atau “*The Yellow Emperor*” (**Intisari Teka-teki Naga Emas 2000, hlm 1, bag pendahuluan**). Pada masa itu setiap pergerakan benda langit diamati, dicatat setiap perubahan dan diamati hubungannya dengan kejadian dalam kehidupan manusia di bumi. Masyarakat Cina beranggapan bahwa pergerakan benda langit (bulan) memiliki arti tersendiri dalam kehidupan manusia. Berdasarkan pengamatan pada masa itu, pergerakan bulan disimpulkan memiliki kaitan tersendiri terhadap karakteristik

individu yang dilahirkan sesuai fase pergerakan bulan yang sedang berlangsung. Individu yang dilahirkan ketika fase pergerakan bulan tertentu akan memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan individu yang dilahirkan pada fase pergerakan bulan lainnya (**Theodora Lau, 2000**).

Horoskop Cina diatas meliputi suatu pemahaman bahwa terdapat pengaruh kosmis meliputi benda angkasa dan pergerakannya terhadap karakter dan sifat manusia (**Theodora Lau, 2000**). Ketika dilahirkan, individu digambarkan berada pada posisi tertentu terhadap benda angkasa. Horoskop Cina menggunakan bulan sebagai benda angkasa yang penting dalam menentukan karakter individu. Pergerakan bulan menurut perhitungan cina berlangsung selama empat fase, bertepatan dengan pergantian keempat musim. Keempat fase tersebut terbagi atas fase bulan baru (*new moon*) bertepatan dengan berlangsungnya musim semi, seperempat awal bulan (*first quarter*) bertepatan dengan musim panas, bulan utuh/penuh (*full moon*) bertepatan dengan musim gugur, dan seperempat bulan akhir (*last quarter*) bertepatan dengan musim dingin. Masing-masing fase menurut horoskop Cina memiliki pengaruh terhadap keunikan karakter individu yang dilahirkan pada fase tersebut. Berikut penjabaran secara singkat untuk setiap fasenya :

Pada fase pergerakan bulan yang pertama (*new moon*) bertepatan dengan berlangsungnya musim semi. Musim semi menandakan titik permulaan kembali berlangsungnya kehidupan di alam setelah musim dingin. Musim semi ditandai dengan bertumbuhnya tunas baru. Individu yang dilahirkan bertepatan dengan

berlangsungnya musim semi, berdasarkan pengamatan memiliki sifat-sifat yang menggambarkan musim semi. Misalnya memiliki pemikiran yang inovatif, menyukai kebebasan, serta kreatif.

Fase pergerakan bulan berikutnya (*first quarter*), bertepatan dengan berlangsungnya musim panas. Musim panas merupakan waktu yang baik untuk memupuk ataupun mencangkok tumbuhan. Berdasarkan pengamatan, individu yang dilahirkan bertepatan dengan berlangsungnya musim panas ini, memiliki sifat-sifat yang menggambarkan musim panas. Misalnya: memiliki pemikiran yang jernih, seorang pejuang sejati, energik dan menguasai banyak kemampuan. Fase bulan utuh (*full moon*) melambangkan keteraturan, kesuburan, dan penyimpanan. Fase ini akan berkaitan dengan musim gugur, dimana merupakan saat yang tepat untuk panen, membetulkan pagar yang rusak, memotong kayu, dan melakukan persiapan untuk menghadapi musim dingin. Individu yang dilahirkan pada tahun kelahiran bertepatan dengan berlangsungnya musim gugur memiliki sifat yang berkaitan dengan sifat musim gugur. Misalnya: menyukai keteraturan, memiliki keinginan untuk memecahkan masalah secepatnya, dan memperbaiki kesalahan secara efektif.

Fase yang terakhir (*last quarter*) bertepatan dengan berlangsungnya musim dingin. Individu yang dilahirkan bertepatan dengan berlangsungnya musim ini, berdasarkan pengamatan memiliki sifat berkaitan dengan sifat musim dingin. Misalnya : pemikir, membuat perhitungan secara rinci dan kurang percaya diri. Seperti layaknya akar yang berada di bawah tanah dan tertutup salju, individu

dengan naungan fase tersebut akan menunggu, memusatkan dan mempersiapkan energinya untuk bertindak di waktu yang dirasakan tepat tiba.

Berdasarkan pengamatan bahwa terdapat pengaruh kosmis bulan terhadap karakter dan sifat manusia tersebut, karakter manusia yang unik dan berlainan dikelompokkan secara umum. Karakter tersebut dapat diketahui secara lebih mendetail dan menyeluruh dengan mengetahui komponen horoskop Cina lainnya, seperti : siklus enam puluh tahun, sepuluh tangkai langit, dan dua belas cabang bumi.

Siklus enam puluh tahun digunakan sebagai sistem utama untuk menentukan penanggalan dan perhitungan horoskop Cina. Angka enam puluh merupakan angka yang signifikan oleh karena dihasilkan dari kombinasi sepuluh tangkai langit dan dua belas cabang bumi. Sepuluh tangkai langit antara lain *Chia, Yi, Ping, Ting, Mou, Chi, Keng, Hsin, Jen, Kuei*. Urutan cabang bumi diwakili dengan ke-12 *shio* antara lain: *Tzu, Ch'ou, Yin, Mao, Ch'en, Szu, Wu, Wei, Shen, Yu, Hsu, Hai*. Setiap dari cabang bumi mengarah pada salah satu simbol hewan dari 12 *shio*. Tangkai langit akan terulang enam kali dengan dua belas cabang bumi, dimana berkaitan dengan ini akan terulang lima kali dalam jangka waktu enam puluh tahun. Untuk membawanya kembali pada titik awal dari tangkai langit yaitu tangkai langit *Chia* dan cabang bumi *Tzu* akan memerlukan 60 pasang dari kesemuanya.

Shio (cabang bumi) dalam bahasa Pu Tong Hua atau bahasa nasional Republik Rakyat Cina disebut *xiao*. *Shio* memiliki arti deskriptif, mirip atau

seperti. Hal yang dimaksud dalam pengertian *shio* tersebut mengarah pada maksud bahwa setiap simbol yang terdapat pada kedua belas hewan tersebut mencoba mewakili atau mendeskripsikan karakter seorang individu seperti dilambangkan oleh *shio* individu yang bersangkutan. **Kwok Man-Ho (1995)** menuturkan bahwa masing-masing *shio* dalam horoskop Cina memiliki karakter yang unik dan berlainan. Penuturan mengenai karakter secara singkat berdasarkan urutannya adalah sebagai berikut :

Shio tikus memiliki karakter yang menonjol sebagai figur yang baik hati namun seringkali berubah pikiran dan egois. *Shio* tikus juga menonjol dalam pembawaannya yang ceria, sikap yang terbuka, lihai dalam memperkirakan situasi dan mengambil keuntungan dari kesempatan apapun baik dalam berbisnis maupun berelasi sosial. Sementara itu *shio* kerbau memiliki karakter yang menonjol dalam hal kesabaran, kepercayaan diri, kemampuan berpikir jernih dan kemampuan merencanakan secara teliti. Selain itu *shio* kerbau menonjol dalam pola pikirnya yang konservatif, tertutup, dan bahkan sangat berhati-hati terhadap segala macam hal baru.

Shio macan menonjol dalam semangatnya yang tinggi, kemandirian, kedinamisan, serta keoptimisannya dalam menghadapi hidup. *Shio* macan juga dikenal dengan karakternya yang keras kepala dan seringkali emosional. Sedangkan *shio* kelinci dikenal sebagai figur pecinta kedamaian, membenci adu argumentasi dan pertengkaran, hangat dalam berelasi sosial, walaupun *shio*

kelinci memiliki *mood* mudah terpengaruh lingkungannya. Selain itu *shio* kelinci dikenal memiliki kemampuan menyembunyikan perasaan yang baik.

Shio naga memiliki karakter yang menonjol sebagai figur yang simpatik, penuh percaya diri, dan tidak gentar menghadapi tantangan atau kesulitan. Disamping itu *shio* naga juga memiliki hati yang bersahabat selain karakter pemaarah dan bangga diri. Individu dengan *shio* ular menonjol dalam karakternya yang pendiam, sensitif, setia serta pencemburu pada individu lain / benda yang dimiliki individu lain. Selanjutnya, *shio* ular dikenal dengan segala tanduknya yang terencana dengan baik. Walaupun terdapat kelemahan *shio* ular dalam menjalin relasi sosial dikarenakan karakternya yang kurang sabar dan cenderung mementingkan diri sendiri.

Shio kuda memiliki karakter yang menonjol sebagai figur yang jujur, pekerja keras, mandiri, ceria dan populer dalam lingkup relasi sosial. Tetapi ambisius, terlalu impulsif, kurang tekun, pemaarah (temperamental) serta dalam berelasi terkadang terlalu melibatkan diri dalam kehidupan pribadi individu lain. Sementara itu, *shio* kambing menonjol dalam karakternya yang pemimpi, membutuhkan bimbingan dan arahan dari individu lain, penuh keragu-raguan serta terlalu mengkhawatirkan hal-hal kecil yang remeh. Individu ber-*shio* kambing ini juga memiliki ketertarikan akan permasalahan spiritual, kreatif, sederhana, penurut dan bertanggung jawab.

Shio monyet memiliki karakter yang menonjol sebagai individu yang aktif, cerdas, bijaksana, berbakat, inovatif dan kreatif, serta selalu siap untuk

memecahkan masalah baru. Walaupun terkadang kelakuan *shio* monyet tidak dapat ditebak, kekanak-kanakan, mementingkan diri sendiri serta memiliki kemampuan untuk memperdaya individu lain karena kecerdikannya. Sementara *shio* ayam, menonjol dalam karakternya yang memegang teguh intuisinya, jujur, mandiri, bijaksana dan pemberani saat menghadapi keadaan yang sulit. Walaupun terkadang dapat menjadi tidak sabaran dan kasar, terutama bila tidak dapat mengerti akan tindakan atau tujuan yang diinginkan oleh individu lain.

Shio anjing memiliki karakter yang menonjol sebagai figur yang setia, dapat dipercaya, berhati-hati, bertanggung jawab, emosional tetapi memiliki kesulitan dalam mengekspresikan emosi, seringkali pesimis dan tidak bisa menahan diri untuk memperhatikan dan mengomentari kelemahan orang lain. *Shio* babi menonjol dalam karakternya yang berani, berhati-hati, penuh kasih sayang, terbuka, jujur dan dermawan serta tulus dan dapat dipercaya bagi individu yang akrab dengan dirinya.

Karakter masing-masing *shio* seperti yang sudah dipaparkan diatas memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri. Menurut **A.A. Roback (1952)**, karakter didefinisikan sebagai disposisi psikofisikal yang menetap, menghambat pengekspresikan dorongan dan menyesuakannya dengan aturan-aturan umum. Meskipun karakter dikatakan sebagai sesuatu yang menetap, karakter dapat juga mengalami modifikasi untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapi individu di lingkungan. Terdapat dua pandangan menurut **A.A. Roback (1952)** mengenai karakter diatas, yaitu karakter *endogen* dan karakter *shicksal*.

Karakter *endogen* merupakan karakter bawaan yang dipengaruhi oleh faktor genetik. Sedangkan karakter *schicksal* merupakan karakter yang dapat diubah melalui perubahan dalam hidup atau lingkungan. Perubahan dalam hidup individu akan berkaitan erat dengan bagaimana cara individu memberikan makna terhadap karakter yang selanjutnya akan dideskripsikan sebagai persepsi.

Persepsi dalam konsep psikologi dapat diartikan sebagai kesadaran tentang obyek-obyek sosial, atau kejadian-kejadian sosial. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses pemaknaan terhadap sesuatu (**J.P.Chaplin, Dictionary Of Psychology**). Dalam memaknakan suatu hal diluar diri individu akan berkaitan dengan dunia kognisi individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, dunia kognisi individu akan berperan dalam menentukan persepsi individu tentang sesuatu hal. Persepsi ini juga akan erat kaitannya dengan pembentukan karakter *schicksal* individu, karakter yang ditentukan melalui perubahan hidup atau lingkungan.

Karakter menurut *shio* ditentukan berdasarkan tahun kelahiran individu (**Kwok Man-Ho,1995**). Karakter menurut *shio* merupakan karakter bawaan yang dapat dimodifikasi akibat interaksi dengan lingkungan. Interaksi dengan lingkungan dan persepsi individu terhadap karakter *shio* tersebut mendasari munculnya kesesuaian maupun ketidaksesuaian penggambaran karakter individu menurut *shio*. Ketidaksesuaian karakter menurut *shio* dapat dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, diantaranya: lingkungan tempat individu tinggal dan dibesarkan, budaya, lingkungan pergaulan serta *self fulfilling prophecy*.

Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan, individu melakukan interaksi timbal balik dengan lingkungan. Interaksi tersebut baik dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Interaksi dengan lingkungan ini diawali dengan interaksi dengan orangtua dan lingkungan dimana manusia tersebut diasuh dan dibesarkan. Perkembangan karakter manusia dari masa bayi hingga masa dewasa akan mendapatkan pengaruh hasil interaksi dengan lingkungan. Pola orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak dapat mempengaruhi karakter *schicksal* anak. Penanaman dan pewarisan budaya dari generasi ke generasi di kalangan etnis Tionghoa berlangsung secara turun temurun. Budaya tersebut mengalami penyesuaian sesuai waktu yang berlangsung sesuai jaman. Hal ini mempengaruhi keyakinan dan kepercayaan akan persepsi individu terhadap karakter menurut *shio*. Pada segelintir etnis Tionghoa, penanaman budaya mengenai karakter *shio* seiring berjalannya waktu mengalami pemudaran. Di samping itu, penanaman budaya ini ada yang masih berlangsung hingga kini meskipun dalam proporsi yang bervariasi. Ketidaksesuaian persepsi antara penggambaran karakter menurut *shio* dipengaruhi juga oleh faktor ini. Dengan kata lain semakin kecil proporsi pewarisan budaya ini, maka semakin kecil juga derajat keyakinan individu terhadap *shio* dan aplikasinya. Hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap karakter menurut *shio*, dimana merupakan karakter bawaan individu.

Lingkungan pergaulan individu memegang peranan yang cukup penting dalam pengembangan karakter seorang individu. Individu yang sudah memiliki

pasangan, memiliki kecenderungan untuk mendapatkan pengaruh dari pasangannya. Pengaruh tersebut mencakup dalam modifikasi dalam tingkah laku menjalani rutinitas sehari-hari, hingga karakter individu. Penyesuaian diri dalam kehidupan berumah tangga memiliki kaitan tersendiri dengan perubahan karakter *schicksal* individu.

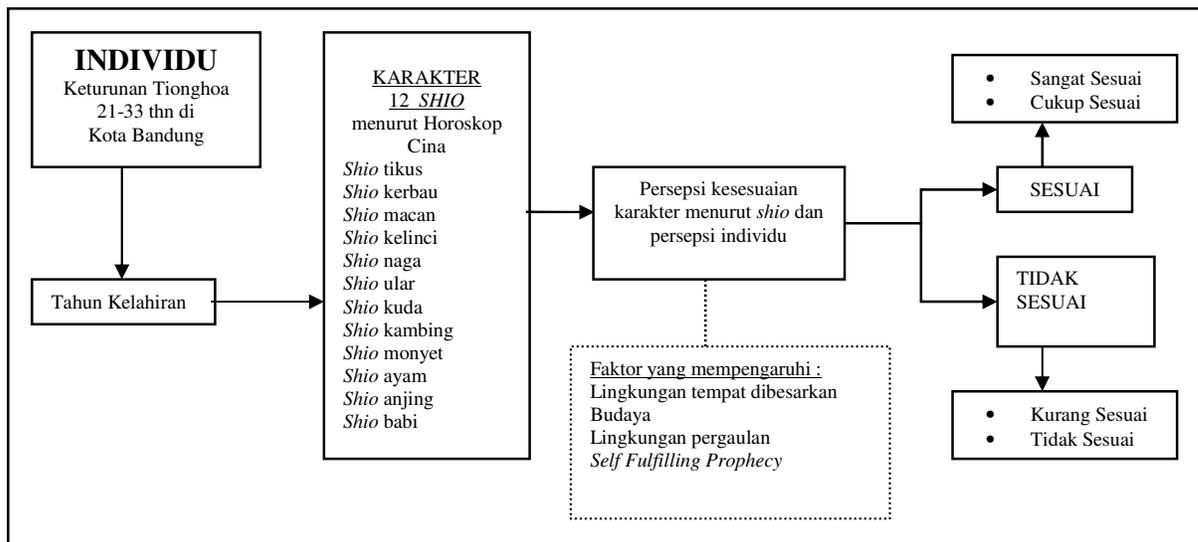
Self fulfilling prophecy adalah suatu situasi individu bertindak sesuai dengan yang diharapkan lingkungan terhadap dirinya (**Darley & Fazio, 1980; Merton, 1948**). Tindakan individu yang ditampilkan pada lingkungan, sudah diolah dan diseleksi terlebih dahulu sebelumnya agar sesuai dengan harapan lingkungan. Jadi, kecenderungan munculnya karakter bawaan dalam bentuk tingkah laku berkurang. Dengan kata lain, karakter *schicksal* direvisi guna memenuhi harapan lingkungan terhadap diri individu. Sebagai contoh, seorang individu yang menyadari dirinya memiliki keinginan untuk memimpin akan menyangkal secara tidak sadar bahwa dirinya tidak suka memimpin dan tidak menampilkannya dalam bentuk tingkah laku. Hal tersebut dikarenakan adanya perasaan cemas bahwa individu lain akan menjadi tidak menyukainya jika tingkah laku tersebut ditampilkan (**Darley & Fazio, 1980; Swann, 1983**).

Beberapa hal yang sudah dipaparkan diatas akan erat kaitannya dengan bagaimana cara individu memberikan makna pada karakter menurut horoskop Cina tersebut. Didalam horoskop Cina, dijabarkan sejumlah karakter yang memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri untuk setiap *shio*-nya. Sejauhmana kesesuaian karakter menurut *shio* akan berkaitan dengan persepsi individu

terhadap sifat karakter sesuai tahun kelahirannya (*shio*). Persepsi disini akan mengacu pada pengertian sebagai proses yang memungkinkan untuk mengetahui dan mengerti individu lain di luar diri individu maupun di dalam diri individu tersebut. Persepsi adalah proses yang memungkinkan individu untuk mengenali ciri khas, kemampuan dan keadaan jiwa (*inner states*) individu lain, yang selanjutnya akan mempengaruhi sikap dan tindakan individu terhadap lingkungan. **(Baron & Bryne, Social Psychology : Understanding Human Reaction).**

Persepsi individu terhadap karakter menurut horoskop Cina dapat memiliki derajat kesesuaian tertentu. Kesesuaian maupun ketidaksesuaian persepsi terhadap karakter tersebut dipengaruhi juga faktor-faktor dari lingkungan di sekitar individu, seperti: lingkungan tempat individu tinggal dan dibesarkan, budaya, lingkungan pergaulan serta *self fulfilling prophecy*.

Berikut bagan kerangka pemikiran tersebut :



Bagan 1.1. Kerangka Pikir

1.6. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi dari penelitian ini adalah :

Persepsi terhadap karakter menurut horoskop Cina dan karakter diri individu memiliki perbedaan derajat kesesuaian.